

PENGARUH MINAT DAN KONSEP DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI

Agung Hamanto¹

Abstrak

Tujuan dari Penelitian adalah : (1) Pengaruh minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi sosiologi, (2) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi, (3) Pengaruh konsep diri terhadap prestasi. Penelitian dilakukan dengan metode survai. Sampel 70 siswa dengan model regresi linear ganda. Hasil analisis standar pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh minat belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan Fhitung = 49,93. (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan thitung = 5,38. (3) Terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan thitung = 2,15. Implikasi dalam penelitian ini adalah jika minat belajar dan konsep diri tinggi maka prestasi akan lebih baik.

Kata Kunci: Konsep diri, Minat belajar dan Prestasi Sosiologi

Abstract

The objectives of the Study : (1) The Influence of Collective Interest and Self-concept on the Sociological. (2) The Influence of Interest in Learning on the Sociology.(3) The Influence of Self-concept Towards Sociological. The research was conducted using a survey method. The sample used 70 students with multiple linear regression models. Hypothesis testing are obtained as follows : (1) There is an effect of mutual interest in learning and self-concept on the sociology learning achievement. significance value of $0,00 < 0,05$ and Fcount = 49,93. (2) There is an effect of interest in learning on sociology learning. This is proven by a significance value of $0,00 < 0,05$ and Tcount : 5,38. (3) There is an effect of self-concept on sociology learning . This is proven by a significance of $0,03 < 0,05$ and Tcount : 2,15. The implication in this research is that if the interest in learning and self-concept is high, the achievement will be better.

Keywords: Interest in learning, Self-concept and Sociological Achievement.

¹ Mahasiswa Magister IPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses suatu pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi siswa baik dari segi jasmani maupun rohani. Undang undang dasar negara 1945 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari lembaga sekolah dimana anak didik tersebut menggali segala bentuk kemampuannya.

Hakikat pendidikan adalah perubahan pribadi manusia meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan bertujuan untuk meneruskan, mengembangkan pengetahuan dan melatih kecakapan serta keterampilan dan menyempurnakan pengetahuan manusia dalam segala kehidupan.

Sosiologi sangat penting untuk membantu mengontrol dan mengendalikan tindakan dan perilaku

sosial tiap anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai generasi penerus bangsa mempelajari Sosiologi membuat kita lebih tanggap, kritis, dan rasional menghadapi gejala-gejala sosial dalam masyarakat yang dewasa ini semakin kompleks, serta mampu mengambil sikap dan tindakan yang tepat dan akurat terhadap setiap situasi sosial yang kita hadapi sehari-hari.

Pendidikan merupakan modal utama seorang peserta didik di masa depan nya karena dengan berpendidikan yang baik maka masa depannya dikatakan lebih baik, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya berujung pangkal pada keberhasilan dalam kelas.

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini karena faktor belajar siswa yang kurang efektif bahkan siswa sendiri tidak merasa berminat di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang bahkan tidak memahami materi yang sukar yang diberikan oleh pengajar.

Untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas mengajarnya.

Seorang guru harus mempunyai kreativitas mengajar sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, bervariasi dan menarik.

Kecenderungan

pembelajaran yang kurang menarik dan monoton merupakan hal yang wajar dialami oleh seorang guru yang kurang memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konten materi dalam pembelajaran di SMA termuat dalam kurikulum yang telah terstandarkan, yaitu meliputi : agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani dan kesehatan. Sosiologi yang merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam rumpun ilmu pengetahuan social mempunyai materi yang cukup besar dan materinya sering dianggap sulit dipelajari oleh sebagian besar siswa.

Salah satu faktor internal adalah minat belajar. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima

kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidak langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lain. Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang sangat berpengaruh pada manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Realisasi dari potensi peserta didik adalah prestasi

belajar, Soemanto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah konsep diri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh minat dan konsep diri terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. (2) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. (3) Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan Kabupaten Serang. Sesuai masalah yang diteliti maka yang menjadi populasi target atau menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di wilayah Kabupaten Serang. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang terdiri dari SMAN 1 Binuang, SMAN 1 Carenang dan SMAN 1 Kibin. Jumlah populasi penelitian ini adalah 595 siswa, dengan rician SMAN 1 Binuang sebanyak 84 siswa, SMAN 1 Carenang sebanyak 199 siswa dan SMAN 1 Kibin 312 siswa.

2.1 Prosedur

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu minat dan konsep diri. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah prestasi belajar Sosiologi. Untuk mengumpulkan data perhatian minat dan konsep diri menggunakan metode angket, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar Sosiologi menggunakan soal test pilihan ganda. Sebelum angket dan soal test digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diuji cobakan item angket dan soal test yang tidak valid dihapus dari angket dan soal test karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain. Selanjutnya angket dan soal test yang sudah valid dan reliable diperbanyak untuk digunakan mengumpulkan data penelitian.

2.2 Partisipan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik multistage random sampling artinya sampel yang berasal dari populasi yang berstrata atau bertingkat dimana tidak semua strata ditarik menjadi sampel namun sampel diambil secara acak. Dari 3 perwakilan sekolah yang dipilih kemudian dengan cara acak diambil sebanyak 70 siswa kelas XI IPS rician SMAN 1 Binuang sebanyak 10 siswa, SMAN 1 Carenang sebanyak 23 siswa dan SMAN 1 Kibin 37 siswa.

2.3 Intrumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisioner Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Prestasi Belajar Sosiologi :Memahami pengelompokan

sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis dan Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Minat belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan siswa terhadap minat belajar yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran minat belajar tersebut meliputi : perasaan senang untuk belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam belajar, dan keterlibatan siswa dalam belajar

Kisi-kisi minat belajar Perasaan senang untuk belajar Ketertarikan siswa dalam belajar Perhatian siswa dalam belajar Keterlibatan siswa dalam belajar. Konsep diri adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan siswa terhadap konsep diri yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran konsep diri tersebut adalah sesuai dengan indikator-indikator konsep diri adalah eksistensi diri, keyakinan yang terinternalisasi, kesadaran diri, perbedaan social, determinasi diri, minat dan aktivitas serta atribut interpersonal. Adapun indikator pengukuran konsep diri

n pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Eksistensi diri, Keyakinan yang terinternalisasi, Kesadaran diri, Perbedaan sosial, Determinasi diri meliputi: Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut akan dilakukan pada 70 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel, yaitu seluruh siswa dari satu kelas dimana satu kelas tersebut tidak digunakan sebagai sampel. Untuk menghitung validitas butir kuesioner tersebut digunakan rumus korelasi product moment pearson (r), dimana kriteria valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel pada uji satu sisi taraf nyata (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r hitung lebih besar dari pada rtabel maka butir dianggap valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari pada rtabel tidak valid.. Untuk perhitungan reabilitas koesioner konsep diri ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan 0,7. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r hitung

lebih besar dari pada 0,7 maka instrumen tersebut reliabel.

2.4 Analisis Data

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis. Analisis yang di gunakan adalah model analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, yang diawali dengan deskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran gejala pusat dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh satu-satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama digunakan analisis regresi ganda. Pengujian asumsi untuk pengujian parameter regresi pada data penelitian dilakukan dengan uji normalitas dengan metode Liliefors, uji homogenitas dengan

metode Bartlett, dan juga uji kelinieran model regresi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan garis regresi $= -22,62 + 0,721 X_1 + 0,309 X_2$. Persamaan regresi di atas mengandung arti bahwa besarnya konstanta sebesar -22,62 menyatakan bahwa jika tidak ada minat dan konsep diri maka besarnya prestasi belajar siswa adalah -22,62. Koefisien regresi minat (X_1) sebesar 0,721 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 minat terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,721. Demikian juga dengan koefisien regresi konsep diri (X_2) sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 konsep diri pada diri siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,309.

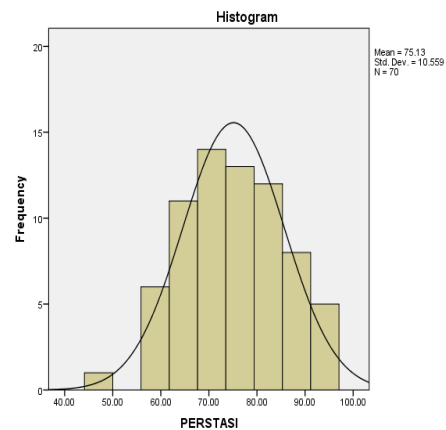
Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada setiap variable. Sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 49,93. Minat dan konsep diri secara bersama-sama menyumbang 59,9% dalam menentukan prestasi belajar Sosiologi siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten

Serang. Hal tersebut dibuktikan dengan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan thitung (5,38), dan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. Hal tersebut dibuktikan dengan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan thitung = 2,15.

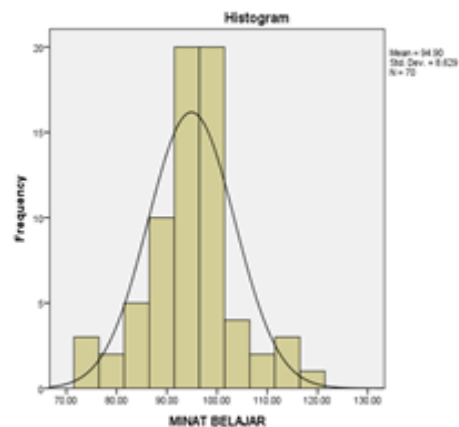
Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,599 atau 59,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat (X1) dan Konsep diri (X2) secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar Sosiologi (Y) sebesar 59,9 %, sisanya 40,01% merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini adalah logis karena minat yang tinggi terhadap pelajaran Sosiologi dalam kegiatan belajar akan meningkatkan semangat belajar anak untuk meraih prestasi yang tinggi. Demikian juga dengan konsep yang dimiliki siswa, semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa akan mendorong siswa lebih tekun dalam belajar serta siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berikut ini Tabel frekuensi minat, konsep diri dan prestasi belajar sosiologi, serta regresi minat dan konsep diri terhadap hasil belajar sosiologi

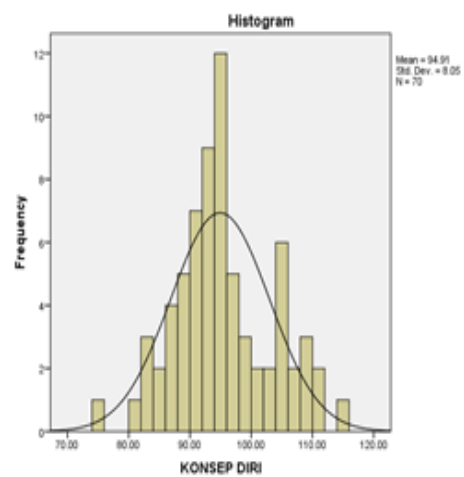
Tabel. 1 Prestasi



Tabel. 2 Minat Belajar



Tabel. 3 Konsep Diri



Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.587	6.78991

a. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI, MINAT BELAJAR

Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.587	6.78991

a. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI, MINAT BELAJAR

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * KONSEP DIRI	Between Groups	(Combined)	4985.912	29	171.928	2.540	.003
		Linearity	3265.732	1	3265.732	48.245	.000
		Deviation from Linearity	1720.180	28	61.435	.908	.601
	Within Groups	2707.612	40	67.690			
Total			7693.524	69			

$$f = \frac{1}{2\pi\sqrt{LC}} \quad (1)$$

$$P_{Total,Gen} = \sum_{j=1}^m P_{Gen_j} \quad (2)$$

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa:

(1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan konsep diri secara bersama-

sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 49,93. Minat dan konsep diri

secara bersama-sama menyumbang 59,9% dalam menentukan prestasi belajar Sosiologi siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. Hal tersebut dibuktikan dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,89$ (3) Terdapat

pengaruh yang signifikan Konsep diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Serang. Hal tersebut dibuktikan dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,35$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung I GN. (1992). Metode Penelitian Sosial (pengertian dan pemakaian praktis) 1. Jakarta : Gramedia.
- Ahmadi, R. (1993). Psikologi Sosial. Yogyakarta : Kanisius.
- Arikunto, S. (1993). Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1993). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1993). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asroi dan Syarif H. (2016) . Memahami Variabel dan Instrumen Penelitian. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Burns, R. B. (1993) . Konsep Diri Teori Pengukuran perkembangan dan perilaku. Jakarta : Arcan
- Catharina T.A. (2004). Psikologi Belajar. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Danim, S. (1994). Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafizallah, Y. (2017). Pengaruh Konsep Diri Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMKN 5 Pangkalpinang. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Thesis.
- Herman, H. (1983). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Hutabarat. (1988). Cara Belajar. Jakarta : Gunung Mulya.
- Nazir, M. (1999). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution, N. (1993). Materi pokok psikologi pendidikan. Jakarta : UT Cet 11.
- Pasaribu, IL dan Simanjuntak B. (1983). Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito.
- Purwanto, N. (1990). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rachmat, J. (2003). Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rukajat, A. dkk. (1973) Psikologi pendidikan. Jakarta : DEPDIKBUD.
- Salim, A. (2006). Teori & Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sarwono, S. W. (2013). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetarno. (1993). Psikologi Sosial. Yogyakarta : Kanisius.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suhito. (1986). Strategi Belajar Mengajar. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Suryabrata, S. (2011). Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali Pers.

- Suryabrata, S. (2002). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. U.S. (2014). Aplikasi Statistik Dalam Penelitian, Jakarta : Change Publication.
- Supranto, J. (2016). Statistik Aplikasi dan Teori. Jakarta : Erlangga.
- Syah, M. (2018). Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tatan Z, Hasbulloh, Andri. (2019). Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. (1991). Dasar-dasar Pendidikan. Semarang : IKIP Semarang.
- Tim Penulis. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Tu'u, Tulus. (2003). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta : PT. Grasindo.
- U.U.SISDIKNAS. UU.RI No.20.Th.2003. (2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Ujiani, A. E. (2016). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta. Thesis
- Widada, (2014). Undang-Undang dan Peraturan Pendidikan. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.
- Winkel ,W.S. (1987). Psikologi Pengajar. Jakarta : Gramedia.
- Yamin, M. (2005). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada.